
**PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP RENTABILITAS PADA
PT. BPR DI WILAYAH KABUPATEN BADUNG
TAHUN 2016-2018**

I Made Astika Yasa¹

Putu Kepramareni²

Putu Novia Hapsari Ardianti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

email: putukepramareni1@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of the level of financial ratios (Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, Operational Costs versus Operating Income, and Loan to Deposit Ratio) on Profitability (Return On Asset) at Rural Banks in Badung Regency, namely 147 banks. . Determination of the sample using purposive sampling method. Rentability shows the level of a bank's ability to use its own assets to generate profits. The greater the profitability, the better the financial performance, because the level of profit or return achieved is also large. This study also aims to enable prospective customers to know whether or not a bank's performance is healthy before deciding to become a customer at a bank. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the variable Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio had a positive effect on Profitability, while the variable Non Performing Loans and Operating Costs compared to Operating Income (BOPO) had a negative effect on Profitability.

Keywords: Rentability, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Cost of Operating Income, Loan to Deposits Ratio.

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu negara, industri perbankan memiliki peranan yang penting sebagai pendorong dalam pembangunan ekonomi serta sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat. Mengingat fungsi bank itu sendiri adalah sebagai *financial intermediary* atau perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Hal tersebut tertuang dalam pengertian bank dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dewasa ini, peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di pedesaan maupun perkotaan. Hal tersebut menyebabkan perkembangan perbankan semakin pesat dan modern baik dari segi ragam produk, kualitas pelayanan maupun teknologi yang dimiliki. Produk yang kompleksitas tinggi ini menghadapi dunia perbankan dengan persaingan yang kompetitif dan mendorong perbankan untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerjanya, tidak terkecuali Bank Perkreditan Rakyat atau BPR.

Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian disempurnakan menjadi UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, menurut jenisnya bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara umum, BPR merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, yang memiliki fungsi penunjang modernisasi pedesaan dan memberikan layanan jasa perbankan bagi golongan ekonomi lemah atau pengusaha kecil. Sebagian besar pelayanan BPR diberikan kepada masyarakat yang bermodal kecil, yang sebagian berada pada sektor informal, sehingga perlu diperhatikan mengenai kinerja, baik keuangan, manajemen, maupun administrasi harus ditingkatkan kualitasnya. Keunggulan yang dimiliki Bank Perkreditan Rakyat terhadap Bank Umum

terutama prosedur pelayanan sederhana, proses yang cepat, dan sistem kredit lebih fleksibel.

Meskipun BPR masih memiliki keunggulan dibandingkan Bank Umum dan Lembaga Keuangan lainnya, namun BPR harus tetap memperhatikan kondisi usahanya ditengah persaingan yang ketat saat ini. Untuk bisa bertahan dalam persaingan yang kompetitif tentunya bank harus melakukan strategi yang tepat untuk bisa mencapai kinerja yang baik dibandingkan dengan kompetitornya dengan melakukan evaluasi kinerja secara berkala. Seperti pada perusahaan umumnya laporan keuangan merupakan sumber utama penilaian kinerja perbankan. Kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan adalah menggunakan rasio-rasio keuangan yang umum. Untuk mengukur kinerja bank atau efisiensi dalam upaya mencapai laba tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari tingkat rentabilitas yang ada di laporan keuangan.

Rentabilitas suatu perbankan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam memanfaatkan *assetnya* sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat rentabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA). Sesuai dengan surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat keuntungan atau kembalian yang dicapai besar pula. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap rentabilitas pada PT. BPR Wilayah Kabupaten Badung.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank. CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-akiva yang mengandung resiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, seluruh bank yang ada di Indonesia wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (Agustiningrum, 2013). Bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam rentabilitas yang tinggi (dengan asumsi bank dapat memanfaatkan secara optimal modal sendiri sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat karena tidak untuk membiayai modal dari luar). Penelitian yang dilakukan oleh Widati dan Faturrahman (2012), menyimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian dan hasil tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Non Performing Loan (NPL) atau rasio kredit bermasalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank kepada debitur. Rasio ini dirumuskan dengan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar dan akan berpotensi memperbesar biaya

seperti biaya pencadangan aktiva produktif. Hal ini menyebabkan bank mengalami penurunan laba (ROA), karena bank harus menanggung semua kerugian akibat operasionalnya. Hasil penelitian Agustiningrum (2013) dan Widowati (2015) menunjukkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap Return On Assets.*

Pengaruh Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Rasio BOPO disebut juga dengan rasio efisiensi. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank atau kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Hariyani, 2010:55). Kegiatan utama bank pada umumnya adalah sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana untuk masyarakat. Jadi biaya operasional dikeluarkan untuk biaya bunga dan operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional diperoleh dari hasil bunga dan pendapatan operasional lainnya. Semakin besar rasio BOPO menunjukkan kinerja bank yang tidak efisien karena biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank semakin tinggi dan hal ini menyebabkan penurunan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkita (2013) dan Mismiwati (2016) menyimpulkan bahwa bank dengan BOPO yang besar akan memiliki ROA yang rendah sehingga BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *BOPO berpengaruh negatif terhadap Return On Assets.*

Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* terhadap *Return On Asset*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri

yang digunakan. Menurut Kasmir (2012:225), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80 persen, namun batas maksimal adalah 110 persen. LDR adalah rasio yang memperlihatkan komposisi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil (Kasmir, 2008:225). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dana (2012) dan Mirawati (2014) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian dan hasil sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Wilayah Kabupaten Badung. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rentabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank.

Non Performing Loan yaitu rasio kredit bermasalah. Rasio ini merupakan perbandingan antar total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan kepada debitur. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional. Rasio ini sering disebut rasio efisiensi, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar biaya yang dikeluarkan bank dalam kegiatan operasinya sehingga laba yang diperoleh semakin menurun. Biaya operasional dan pendapatan operasional dihitung dari biaya bunga dan hasil bunga.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, dan Deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh data dari dokumen-dokumen berupa laporan keuangan pada BPR yang ada di wilayah Badung, melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua PT. Bank Perkreditan Rakyat yang ada di wilayah Badung, yang berjumlah 52 BPR. Untuk menetapkan besarnya sampel yang akan diambil dari suatu populasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penentuan sampel *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah BPR di wilayah Badung yang mempublikasikan

laporan keuangan secara rutin posisi Januari sampai dengan Desember secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Adapun kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah (1) Seluruh Bank Perkreditan Rakyat yang ada Kabupaten Badung yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 -2018, (2) BPR yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut – turut di Otoritas Jasa Keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember pada tahun 2016 -2018. Berdasarkan kriteria tersebut diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 BPR.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* dengan menggunakan program SPSS. Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan Pengujian Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Kelayakan Model. Persamaan *multiple regressions* dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1CAR + b_2NPL + b_3BOPO + b_4LDR + e$$

Keterangan:

- Y = *Return On Assets*
- α = Konstanta
- b_1 - b_4 = Koefisien regresi
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- NPL = *Non Performing Loan*
- BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional
- LDR = *Loan to Deposit Ratio*
- e = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), standard diviasi, maksimum dan minimum dari variabel-variabel penelitian dengan menggunakan program SPSS

Sebelum melakukan analisis linear berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian Asumsi Klasik, yang terdiri dari : (1) Uji Normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai sebesar 0,904 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,388 > 0,05$. Dari hasil nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal.

(2) Uji Heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian menunjukkan bahwa signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

(3) Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang sempurna antar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

(4) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson, apabila $du < dw < (4 - du)$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin - Watson, nilai Durbin - Waston sebesar 1,914, nilai ini dibandingkan dengan derajat kepercayaan (df) = 5%, banyaknya bservasi (n) = 147 dan

jumlah variabel bebas (k) = 4 maka pada table Durbin – Watson akan didapat nilai d_u sebesar 1,787 Sehingga diperoleh hasil $1,787 < 1,914 < 2,213$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.199	.434			-.457	.648	
	CAR	.213	.089			.174	2.396	.018
	NPL	-.300	.077			-.257	-3.885	.000
	BOPO	-.309	.065			-.325	-4.729	.000
	LDR	.244	.064			.270	3.809	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$ROA = -0,199 + 0,213 \text{ CAR} - 0,300 \text{ NPL} - 0,309 \text{ BOPO} + 0,244 \text{ LDR} + \dots\dots\dots (1)$$

Uji F yaitu pengujian model fit (kelayakan model). Apabila $P_{value} < 0,05$, maka dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara serempak antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 22,961 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR), secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Rentabilitas* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

Koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variable dependen (Ghozali, 2018:97). Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa koefisien

determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar $0,376 \times 100 = 37,6\%$. Hal ini berarti $37,6\%$ variasi dari Rentabilitas (ROA) Mampu dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). Sedangkan sisanya $100\% - 37,6\% = 62,4\%$ dijelaskan oleh *variable – variable* diluar model penelitian.

Uji t yaitu pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara individu terhadap variable terikat. Apabila $P_{\text{value}} \leq 0,05$, maka variable bebas berpengaruh pada variable terikat. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien 0,213 dengan signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ ini berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki koefisien sebesar -0,300 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki koefisien sebesar -0,309 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Variabel *Loan to Deposits Ratio* (LDR) memiliki koefisien sebesar 0,244 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti *Loan to Deposits Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pembahasan Hasil Penelitian

***Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA).**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh

positif terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima. Hal ini menunjukkan kondisi BPR di Kabupaten Badung beroperasi kearah yang baik. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya semakin tinggi. Pihak manajemen bank sangat perlu untuk memperhatikan besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ideal, jangan terlalu tinggi karena akan meningkatkan dana dan juga jangan terlalu rendah karena akan dapat menyebabkan permasalahan bagi bank, antara lain bank akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat, sehingga dana pihak ketiga bank sangat dimungkinkan akan mengalami penurunan yang drastis. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agustiningrum (2013), Widati (2012), dan Diana (2009) yang menunjukkan apabila rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat sehingga terdapat kecukupan dana untuk pemberian kredit kepada nasabah.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil perhitungan menunjukkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2015) dan Mahardian (2008) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dilihat dari banyaknya NPL bank yang tinggi, hal ini sangat dimungkinkan karena proporsi kredit bermasalah pada BPR di Kabupaten Badung cukup besar sehingga berpengaruh negatif terhadap ROA karena BPR yang dijadikan sampel penelitian memiliki modal terbatas sehingga risiko tersebut tidak sepenuhnya bisa di-cover dengan modal yang dimiliki bank tersebut.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil pengujian menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima. Semakin tinggi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka *Return On Asset* (ROA) cenderung akan menurun, itu berarti bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan berakibat pada turunnya profit atau keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkita (2013), Mismiwati (2016) dan Wiagustini (2016) menunjukkan bahwa Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengaruh negatif antara variabel Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) sesuai dengan teori yang mendasarinya, dimana semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga dengan semakin efisiennya bank kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih akan sangat tinggi karena bank telah dapat mengurangi atau menghilangkan kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) diterima. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Suptra (2007), Mahardian (2008), dan Mismiwati (2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA. Menurut Frianto (2012:128) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu

menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Perkreditan Rakyat berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPR di Kabupaten Badung tahun 2016 -2018.
2. *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) bank pada BPR di Kabupaten Badung tahun 2016 -2018.
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Perkreditan Rakyat berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPR di Kabupaten Badung tahun 2016 -2018.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Perkreditan Rakyat berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPR di Kabupaten Badung tahun 2016 -2018.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit hanya meneliti Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk semua BPR diseluruh provinsi Bali. Untuk penelitian selanjutnya agar periode tahun penelitiannya ditambah dan menggunakan semua Bank Perkreditan Rakyat diseluruh Provinsi Bali sebagai objek penelitiannya sehingga memberikan sampel yang lebih banyak serta hasilnya akan lebih akurat.
2. Penulis melakukan pengamatan terhadap kinerja keuangan bank hanya dengan

menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Untuk penelitian selanjutnya, variabel independen penelitian dapat diganti dengan variabel yang lain ataupun ditambah yang secara teori dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank seperti *Cash Ratio* (CR), Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Jumlah Aset Produktif, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana: Denpasar.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2008. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 Tanggal 24 September 2008 Perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, diakses pada tanggal 20 Maret 2017 dari <http://www.bi.go.id/id>
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <http://www.bi.go.id/id> 25 Oktober.
- Dian, Prapita Cahyani Ni Putu dan I Made Dana. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Perusahaan terhadap Prifitabilitas Perbankan di Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Dewi, Putu Nila Krisna dan I Wayan Suartana. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional LPD di Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- FinansialBisnis.(2018, 25 April).*OJK Ungkap Penyelewengan BPR di Bali*.Diakses pada 20 Juli 2019.<https://finansial.bisnis.com/read/20180425/90/788531/ojk-ungkap-kasus-penyelewengan-bpr-di-bali>
- Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Cetakan Pertama. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Herli, Ali Suyanto. 2013. *Buku Pintar Pengelolaan BPR & Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mirawati. 2014. Pengaruh Rasio CAEL terhadap Rentabilitas pada PT. BPR di Wilayah Badung. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015. Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015.
- Pratama, I Gede Oggy dan Surya Dewi Rustariyuni. 2015. Pengaruh DPK, BI Rate, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana: Denpasar.
- Rizkita. 2013. Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Terhadap ROA Pada BPR di Bali. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suptra. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap ROA.
- Yuesti, A., Ni, W. R., & Suryandari, N. N. A. (2020). Financial literacy in the COVID-19 pandemic: pressure conditions in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 884.

